

Pelatihan Desain Komunikasi Visual sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Warga Desa Lengkong, Kecamatan Cerme

Mahrus Huda¹, Eli Masnawati²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya
mahrushuda88@gmail.com¹

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: Desain Komunikasi
Visual, Lapangan Pekerjaan,
Pelatihan

Abstract: Desain Komunikasi Visual (DKV) menjadi kebutuhan di berbagai bidang kehidupan dan telah menjadi bagian penting dari berbagai sektor kehidupan, terutama untuk mendukung sektor ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan Desain Komunikasi Visual sangat diperlukan di era digital pada saat ini. Pelatihan Desain Komunikasi Visual menjadi Upaya dalam mewujudkan lapangan pekerjaan di Desa Lengkong. Metode PAR (Participatory Action Research) di gunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan memanfaatkan Sumber daya Manusia (SDM) yang ada sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil dari kegiatan pelatihan ini memiliki dampak dan peran yang signifikan dalam membangun jiwa wirausaha masyarakat menjadi lebih baik. Serta mampu menjadi sebab terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi penduduk desa Lengkong. Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan keterampilan masyarakat dan menciptakan kesempatan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Keberhasilan pelatihan Desain Komunikasi Visual ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi Masyarakat dan desa lain untuk membangun dan menciptakan perekonomian yang positif.

Pendahuluan

Masalah pengangguran dan ketenaga kerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang. Kedua masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang keduanya menciptakan dualisme permasalahan yang saling bertentangan antar satu dengan yang lainnya (Mahubi, 2021). Dualisme tersebut terjadi jika pemerintah tidak mampu dalam memanfaatkan dan meminimalkan dampak yang diakibatkan dari dua permasalahan tersebut dengan baik. Namun jika pemerintah mampu memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada maka dualisme permasalahan tidak akan terjadi bahkan memberikan dampak yang positif dalam percepatan pembangunan. Demikian sebaliknya jika pemerintah tidak mampu memanfaatkan maka akan menciptakan dampak negatif yaitu mengganggu pertumbuhan ekonomi (Suhandi *et al.*, 2020).

Pengangguran di Indonesia semakin lama semakin banyak. Pengangguran yang banyak terjadi di Indonesia itu sendiri disebabkan karena keterbatasannya lapangan pekerjaan. Salah satu indikator tingginya tingkat pengangguran adalah meningkatnya angka kemiskinan. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan persaingan semakin ketat, sehingga tingkat kesempatan kerja menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada (Gatiningsih & Sutrisno, 2017).

Ketersediaan lapangan kerja lebih terkonsentrasi di kota-kota besar dibandingkan pedesaan, yang disebabkan oleh faktor geografis dan ekonomi, sehingga sering kita lihat orang-orang yang hidup di pedesaan bermigrasi dan mengadu nasib ke kota untuk mencari pekerjaan, dengan alibi penghasilan di kota lebih menjanjikan, padahal andaikan mereka mempunyai *life skill* yang baik, dimapanun mereka tinggal, mereka bisa mendapatkan pekerjaan. Menurut Suryadi dan Aji (2020), dalam konteks pendidikan dan dunia kerja, *life skill* lebih dianggap sebagai keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya diajarkan di ruang kelas tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan. *Life skill* dapat dimiliki oleh siapa saja, terlepas dari tingkat pendidikan formal yang mereka peroleh.

Secara umum warga desa Lengkong, Kecamatan Cerme, kabupaten Gresik lebih tertarik bekerja di pabrik-pabrik, meskipun gaji mereka belum mencapai UMR, karena rata-rata mereka masih pekerja *outsourcing* atau pekerja lepas yang gajinya dihitung harian. Tim pengabdian Masyarakat yang mengadakan survey di lokasi, merasa perlu mengadakan pelatihan usaha mandiri agar warga desa Lengkong tidak hanya bisa menjadi buruh pabrik, akan tetapi mereka bisa membuat dan mendirikan usaha mandiri. Pelatihan tersebut bukan sekedar transfer pengetahuan tetapi juga proses untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) yang penting untuk mendukung keberhasilan usaha dalam jangka panjang (Faridha *et al.*, 2021). Dengan memberikan pelatihan, diharapkan muncul inovasi dan usaha baru yang tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian daerah tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru (Rimayasi *et al.*, 2022).

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam memperkuat perekonomian suatu daerah. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan perkembangan ekonomi kreatif, peningkatan kompetensi masyarakat menjadi sangat penting.

Kewirausahaan menawarkan peluang strategis bagi masyarakat untuk lebih berdaya secara ekonomi dan menciptakan inovasi usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup (Sanawiri & Iqbal, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan industri kreatif di Indonesia memberi dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat. Berbagai subsektor industri kreatif menjadi peluang (UMKM) yang berbasis pada ide dan kreatifitas. Sektor ini memiliki andil dan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Industri kreatif tidak hanya dapat menciptakan dan membuka peluang pekerjaan, tetapi dapat pula berkontribusi untuk meningkatkan devisa negara (Mahbubi, 2025).

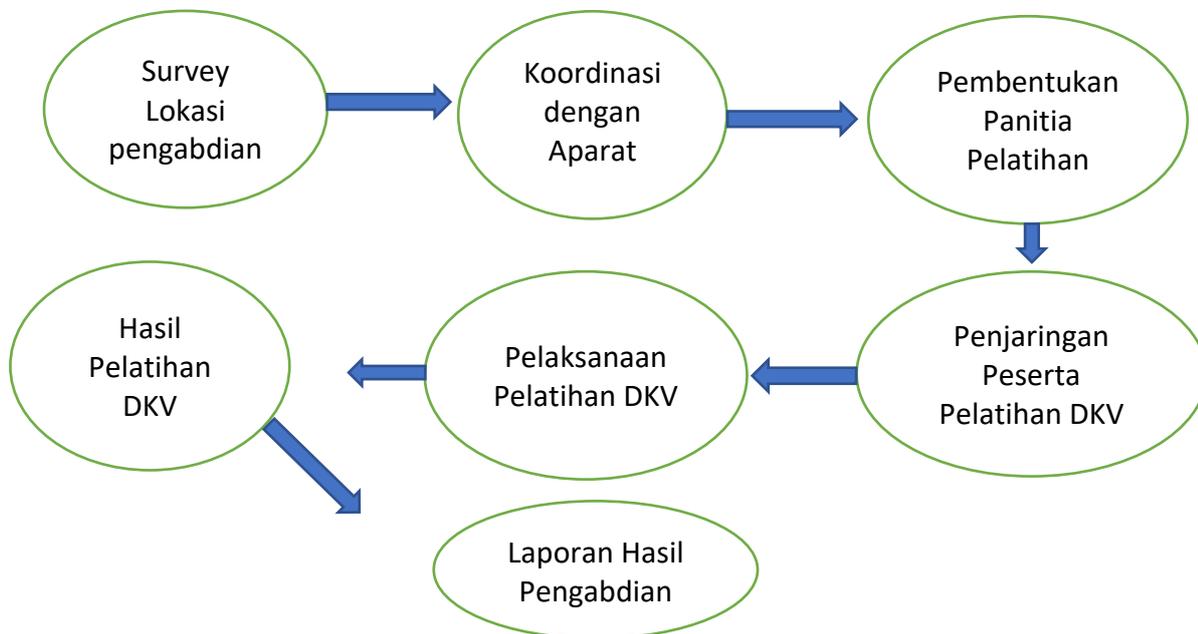
Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat tertarik memberikan pelatihan yang berhubungan dengan teknologi digital, yang mana sasaran pesertanya adalah semua lapisan masyarakat desa Lengkong. Setelah melalui diskusi, maka Tim PKM memutuskan untuk mengadakan Pelatihan Desain Komunikasi Visual, dengan harapan warga desa Lengkong mampu membuat sebuah desain visual yang menarik. Pelatihan Desain Komunikasi Visual ini merupakan salah satu upaya untuk membuka peluang usaha mandiri bagi warga masyarakat desa Lengkong, dan menjadi satu keistimewaan tersendiri jika ada warga desa yang bisa mempunyai usaha sendiri.

Metode Pengabdian

Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi aspek utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian menerapkan pendekatan kolaboratif dengan merangkul masyarakat serta memberikan pemahaman tentang strategi pencarian kerja agar mereka dapat menemukan solusi yang efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi PAR (Participatory Action Research). *Participatory Action Research* merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Secara umum tahapan metode PAR terdiri dari siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, dilanjutkan dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program (Qomar *et al.*, 2022). Metode ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pelatihan Desain Komunikasi Visual yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI).

Warga desa Lengkong perlu diberi pemahaman tentang pentingnya mempelajari ilmu teknologi, dimana pada era millennium ini hampir semua aspek pekerjaan. Aktivitas pengabdian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) terdiri terdiri dari beberapa tahap, yaitu observasi awal, pelatihan dasar desain komunikasi visual, praktik mandiri, dan evaluasi hasil pelatihan (Huda dkk., 2024). Kerangka konseptual

dalam pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1, yang menggambarkan alur kegiatan mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi program.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang mampu mendesain brosur atau banner hingga mencetak PIN dan gantungan kunci. Secara akademis pelatihan ini memiliki peran signifikan dalam membangun jiwa wirausaha masyarakat menjadi lebih baik. Serta bisa menjadi sebab terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi penduduk desa Lengkung. Kami berharap melalui pelatihan Desain Komunikasi Visual (DKV) Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa memberikan kontribusi positif bagi warga desa Lengkung dan sekitarnya.

Secara bahasa, Desain Komunikasi Visual (DKV) adalah gabungan dari tiga kata. Desain berasal dari bahasa Itali yaitu *designo* yang berarti gambar. Desain juga berakar kata dari bahasa Latin, *designare*, yang bermakna merancang atau merencanakan. Desain juga bermakna konsep yang berkaitan dengan estetika, cita rasa, serta kreatifitas. Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communio* yang berarti kebersamaan. Komunikasi berarti ilmu yang mengupas tentang proses penyampaian pesan dari (bersama) komunikator kepada komunikan melalui media tertentu yang memiliki efek dan feedback. Visual adalah sesuatu yang dapat dilihat. Definisi ini mengisyaratkan bahwa kata komunikasi menjadi inti (*core*) dalam DKV. Sedangkan kemasan dalam menyampaikan pesan perlu memiliki nilai estetis tertentu (*design*) yang menarik (*eye*

catching) dan ditangkap secara kasat mata (visual). Secara terminologi, desain komunikasi visual merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, cerita, konsep, dan informasi melalui penglihatan (Wijaya, 1999). Desain komunikasi visual yakni proses kreatif yang memadukan seni dan teknologi untuk menyampaikan suatu ide (Putra, 2021). Desain komunikasi visual adalah informasi atau pesan yang disampaikan dengan cara seni menggunakan bahasa rupa melalui media tertentu (Anggraini & Nathalia, 2020).

Perkembangan ilmu desain komunikasi visual hari-hari ini semakin bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Jika era 1990 desain komunikasi visual sebatas dipahami sebagai program studi dalam kajian ilmu komunikasi. Kini, desain komunikasi visual semakin berkembang seiring berkembangnya teknologi digital dewasa ini. Ilmu ini berbicara tentang desain kemasan produk, desain foto, dan desain kebutuhan media sosial untuk individu maupun instansi swasta dan pemerintah (Kotler *et al.*, 2018). Pada dasarnya desain berbicara pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, sebuah desain merupakan bentuk perumusan dari berbagai unsur termasuk berbagai macam pertimbangan di dalamnya seperti menyatukan elemen gambar (ilustrasi), huruf dan tipografi, warna, komposisi dan layout (Kusrianto, 2009).

Tim UNSURI berkomitmen untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat secara terstruktur dan terencana, dengan harapan bisa menghasilkan output yang maksimal. Langkah awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat adalah dengan melakukan observasi, agar kita tahu kondisi secara subjektif terkait lokasi dan kondisi dari warga desa Lengkong. Setelah observasi dianggap cukup, maka tim mulai menyusun rencana pelaksanaan pelatihan, diawali dengan survey tempat pelaksanaan pelatihan, mengecek peralatan pelatihan, sampai penyusunan panitia. Akhirnya tim memilih melaksanakan pelatihan di YLPI Bani Hasyim yang terletak di desa Lengkong, Kecamatan Cerme, kabupaten Gresik, dengan alasan YLPI Bani Hasyim mempunyai Gedung dan sarpras yang representatif untuk melaksanakan pelatihan DKV.

Kegiatan pelatihan DKV ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yakni observasi dan eksekusi. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 memberikan pandangan terhadap kondisi warga desa Lengkong. Warga masyarakat desa Lengkong mempunyai mindset bahwa pendidikan formal orientasinya adalah kerja, sehingga ketika mereka lulus dari sekolah formal, mereka langsung terjun ke dunia kerja, meskipun belum mempunyai skill yang memadai. Kegiatan pelatihan DKV ini melibatkan beberapa element masyarakat, dengan harapan masyarakat secara kolektif sadar akan pentingnya mempelajari IT dan pentingnya membuka peluang usaha, sehingga mereka mendapatkan income sesuai dengan yang diharapkan.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan DKV adalah merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata untuk menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Pelatihan ini

tidak hanya bermanfaat bagi peserta pelatihan DKV, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lapangan kerja. Setelah dilaksanakan aktivitas observasi terhadap kondisi warga desa Lengkong, selanjutnya tim PKM membuka pendaftaran secara Online dengan membuat Google Form, yang nantinya Google Form disebarluaskan melalui Grup WA. Pelatihan DKV yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNSURI diikuti oleh 16 peserta dari desa Lengkong dan sekitarnya. Masyarakat sangat antusias menyambut pelatihan DKV ini, terutama mereka yang masih berusia muda dan tertarik dengan IT. Semua peserta yang mengikuti pelatihan ini rata-rata sudah mengoperasikan komputer dengan baik.

Pelatihan dimulai dengan mengajarkan cara mendesain kemasan produk menggunakan aplikasi canva. Pelatihan ini menggunakan aplikasi Canva yang dapat diakses melalui situs web [canva.com](https://www.canva.com) atau aplikasi mobile. Canva dipilih karena mudah digunakan dan dapat diakses oleh siapa saja, termasuk mereka yang belum memiliki pengalaman dalam desain grafis. Caranya dengan melakukan registrasi atau membuat akun dengan mendaftarkan email. Pada menu halaman situs Canva terdapat registrasi, dan daftar menggunakan email atau facebook. Setelah itu, masuklah menggunakan email yang telah teregistrasi pada Canva. Barulah bisa menggunakan Canva untuk desain komunikasi visual.

Kelebihan Canva yaitu bisa digunakan pada handphone, tidak harus mendesain dengan menggunakan laptop atau personal komputer. Karena itulah, aplikasi ini dipilih untuk diajarkan pada remaja dalam pembelajaran desain komunikasi visual. Misalnya membuat desain poster dengan Canva, cukup memilih tampilan *All Templates* lalu marketing lalu poster pada side bar. Akan terlihat beragam template yang telah disediakan oleh aplikasi ini. Desain yang tersedia membantu peserta untuk menyesuaikan, merubah dan memasang tampilan lebih indah sesuai kebutuhan. Dapat pula merubah warna, ukuran huruf, jenis huruf, latar belakang dan foto model yang digunakan. Modifikasi desain poster pada aplikasi ini sangat praktis. Untuk memperindah tampilan desain dapat pula memilih tipografi pada menu *Text* seterusnya klik *Font Combinations*. Setelah desain selesai, baru disimpan, di download sesuai ukuran yang dibutuhkan, atau langsung dibagikan pada aplikasi media sosial yang terkoneksi pada handphone, laptop atau personal computer.

Peserta juga diberikan materi tentang desain menggunakan program photoshop pada laptop. Untuk mendesain dengan menggunakan aplikasi photoshop terbagi pada fitur-fitur yang harus dipahami oleh peserta. Misalnya, mendesain poster menggunakan aplikasi photoshop dapat menginstal aplikasi photoshop keluaran terbaru. Kegiatan ini berhasil mendorong kreativitas warga desa Lengkong dalam mengembangkan potensi bekerja dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui pelatihan Desain Komunikasi Visual yang telah dilakukan.



Gambar 2. Peserta Pelatihan DKV



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan DKV



Gambar 4. Praktek peserta Pelatihan DKV



Gambar 5. Praktek peserta Pelatihan DKV

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Desain Komunikasi Visual ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa UNSURI Surabaya bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup warga desa Lengkong. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat bertatap muka dan berdiskusi langsung dengan masyarakat, sehingga terjalin kedekatan secara emosional dengan masyarakat. Tim pengabdian masyarakat juga bisa berkolaborasi dengan warga desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Kegiatan oleh mahasiswa UNSURI di Desa Lengkong, Cerme, Gresik diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencari peluang usaha, apalagi sampai bisa membuka lapangan kerja. Tim menemukan kondisi sebagian warga desa Lengkong, terutama yang baru lulus dari SMA atau sederajat, mereka masih kesulitan dalam mencari pekerjaan. Sebagai tindak lanjut, mahasiswa UNSURI mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Desain Komunikasi Visual. Hasilnya, banyak generasi muda yang mampu mendesain brosur atau banner hingga mencetak PIN dan gantungan kunci. Secara akademis pelatihan ini memiliki peran signifikan dalam membangun jiwa wirausaha masyarakat menjadi lebih baik. Rasa memiliki dan rasa cinta kepada masyarakat yang mendorong mahasiswa UNSURI berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Melihat hasil yang dicapai, diharapkan masyarakat desa Lengkong semakin termotivasi untuk terus mengembangkan jiwa wirausaha, menggali potensi kewirausahaan, serta menjadikan warga lebih bersemangat dalam mencari peluang usaha.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur yang tidak terhingga serta ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik individu atau lembaga di Desa Lengkong, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

Daftar Pustaka

- Anggraini, S., & Nathalia, D. (2020). *Desain Komunikasi Visual: Seni dan Bahasa Rupa dalam Penyampaian Pesan*. Gaya Kreatif, Yogyakarta.
- Cenadi, M. (2004). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Praktek*. Penerbit Guna Press, Yogyakarta.
- Faridha, Y. K. N., Komariah, K., & Lastariwati, B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Membuat Produk Olahan Kekinian melalui Pemberdayaan Remaja Putri di Dusun Salakan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Gatiningsih., & Sutrisno, E. (2017). *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, Sumedang.
- Kotler, P., Armstrong, G., & Opresnik, M. O. (2018). Principles of Marketing, 17e Global Edition. *In Pearson Education Limited*.
- Kusrianto. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual.
- Munizu M, et al. (2021). *Strategi Dan Daya Saing Industri Kreatif*. UPT Unhas Press, Makassar.
- Putra, A. (2021). *Desain Komunikasi Visual: Proses Kreatif dan Aplikasinya*. Kreatif Media, Jakarta.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M.n(2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62.
- Rimayasi, R., Sa'ban, L. A., & Wijaya, A. A. M. (2022). Women empowerment through functional literature education based on entrepreneurship. *Community Empowerment*, 7(8), 1277-1285.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Suhandi., Wijayanto, H., & Olde, S. (2020). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 85-94.
- Suryadi, M., & Aji, S. R. (2020). Pengaruh Life Skills terhadap Kesuksesan Karir di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karir*, 5(2), 90-98.
- Wijaya, T. (1999). *Desain Komunikasi Visual: Konsep dan Aplikasinya*. Media Kreasi, Jakarta.
- Huda, A. A. S., Iffah, I., Hamdi, H., & Mahbubi, M. (2024). Implementation of Religious Moderation Value in Junior High School Students in PAI Subjects and its Implications for Tolerance Education. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 5229–5244.
- https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=LM3DYIEAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=LM3DYIEAAAAJ:ISLTfrUPkqC

- Mahbubi, M. (2021). Problems of Learning Activities in Modern Education. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(2), 124–130. <https://iss.internationaljournallabs.com/index.php/iss/article/view/26>
- Mahbubi, M. (2025). Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam. *An-Nuha*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.591>